

## **ANALISIS DAYA TARIK MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA MARON PROBOLINGGO**

Himmatul Aliyah<sup>1</sup>, Kustiana Arisanti<sup>2</sup>, Mahfudz Sulaiman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah,  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

<sup>1</sup>[himatul741@gmail.com](mailto:himatul741@gmail.com), <sup>2</sup> [kustiana.arisanti82@gmail.com](mailto:kustiana.arisanti82@gmail.com),

<sup>3</sup>[masmahfudzofficial@gmail.com](mailto:masmahfudzofficial@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study was motivated by the declining number of students at the Nahdlatul Ulama Senior High School (MA NU) in Maron over the past two years, despite the institution's adequate facilities, strategic location, and affiliation with the large Nahdlatul Ulama organization. This situation indicates a gap between the institution's internal potential and its perceived appeal in the eyes of the community. This study aims to describe public perceptions, identify factors influencing public interest and trust, and assess the quality of the madrasah as a basis for strategic recommendations for institutional development. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through non-participant observation, in-depth interviews with 10 informants (the madrasah principal, teachers, parents, alumni, and community leaders), and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions using triangulation validity techniques. The research results indicate that MA NU Maron is considered strong in fostering religious character through flagship programs such as the Qur'an memorization program and the cultivation of religious practices. However, this strength is hindered by the community's negative perceptions regarding student discipline outside of school and the lack of variety in extracurricular activities. This study is important as a basis for evaluation to align administrative quality with the community's practical expectations.

**Keywords:** Public Perception, Appeal of Madrasahs, MA NU Maron, Development Strategies.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron selama dua tahun terakhir, meskipun lembaga ini memiliki fasilitas memadai, lokasi strategis, dan berada di bawah naungan organisasi besar Nahdlatul Ulama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi internal lembaga dengan persepsi serta daya tarik di mata masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat dan kepercayaan publik, serta menilai kualitas madrasah sebagai dasar rekomendasi strategis pengembangan lembaga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam terhadap 10 informan (kepala madrasah, guru, orang tua, alumni, tokoh masyarakat), dan dokumentasi. Analisis data

dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik keabsahan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA NU Maron dinilai kuat dalam pembinaan karakter religius melalui program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah. Namun, daya tarik tersebut terhambat oleh persepsi negatif masyarakat terkait kedisiplinan siswa di luar sekolah dan kurangnya variasi kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini penting sebagai bahan evaluasi untuk menyelaraskan kualitas administratif dengan ekspektasi praktis masyarakat melalui penguatan manajemen kedisiplinan dan diversifikasi program bakat, agar madrasah kembali menjadi pilihan utama di tengah persaingan pendidikan yang kompetitif.

**Kata kunci:** Persepsi Masyarakat, Daya Tarik Madrasah, MA NU Maron, Strategi Pengembangan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, serta nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suharti et al., 2025). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dalam konteks tersebut, masyarakat memiliki posisi penting sebagai pengguna layanan pendidikan yang turut menentukan keberlangsungan suatu lembaga pendidikan (Subairi 2024).

Di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif,

daya tarik lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih sekolah atau madrasah. Daya tarik tersebut terbentuk melalui berbagai aspek, seperti kualitas layanan pendidikan, program unggulan, kompetensi tenaga pendidik, fasilitas pendukung, reputasi lembaga, serta kemampuan lembaga dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Ichsan 2021). Menurut Irianto (2017), tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan manfaat pendidikan yang ditawarkan suatu lembaga akan sangat menentukan eksistensi dan keberlanjutan lembaga tersebut.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan memiliki

berbagai potensi pendukung, seperti program keagamaan, fasilitas pendidikan yang memadai, serta lokasi yang strategis. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, jumlah peserta didik di MA NU Maron mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi internal yang dimiliki madrasah dengan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap lembaga. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena keberadaan program unggulan dan fasilitas yang memadai belum tentu berbanding lurus dengan meningkatnya minat masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa daya tarik lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beragam faktor. Sapitri et al. (2025) menjelaskan bahwa pemasaran jasa pendidikan, penguatan citra lembaga, dan adaptasi teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing sekolah. Sabdah (2021) menemukan bahwa rendahnya minat masyarakat terhadap madrasah dipengaruhi oleh persepsi mengenai prospek lulusan dan kualitas layanan pendidikan. Sementara itu, Ainol & Arisanti (2023) menegaskan bahwa

partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh manfaat nyata yang dirasakan serta kesesuaian lembaga dengan kebutuhan sosial masyarakat. Penelitian Waroh et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, sedangkan Purwantoro (2023) menekankan pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membangun persepsi positif masyarakat terhadap sekolah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik lembaga pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pemasaran pendidikan, kualitas layanan, lingkungan belajar, atau penguatan karakter keagamaan secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi masyarakat terhadap daya tarik madrasah dalam kondisi terjadinya penurunan jumlah peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap kesenjangan antara keunggulan internal lembaga pendidikan dengan

persepsi masyarakat yang berkembang di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan persepsi masyarakat sebagai fokus utama analisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengungkap hubungan antara persepsi masyarakat dan daya tarik lembaga pendidikan Islam dalam konteks menurunnya jumlah peserta didik meskipun lembaga memiliki berbagai keunggulan internal yang secara teoritis dapat meningkatkan minat masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap daya tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lembaga dalam meningkatkan kepercayaan serta daya tarik masyarakat terhadap madrasah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk membedah penurunan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron secara mendalam dan naturalistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan kehadiran bersifat terang-terangan namun tetap sebagai pengamat non-partisipan guna menjaga objektivitas data primer yang diperoleh dari 10 informan (Kepala Madrasah, guru, orang tua, alumni, dan tokoh masyarakat) serta data sekunder berupa dokumen administratif Lembaga

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dengan mengamati secara langsung kondisi sarana prasarana, aktivitas pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar Maron Wetan untuk menangkap fenomena objektif tanpa memengaruhi aktivitas yang berlangsung. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan fleksibel untuk menggali data mendalam mengenai alasan subjektif penurunan minat serta persepsi terpendam dari

orang tua dan tokoh masyarakat yang tidak muncul dalam wawancara formal. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data administratif berupa rekapitulasi jumlah siswa dua tahun terakhir, profil lembaga, dan foto kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk menjamin akuntabilitas temuan, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta penggunaan bahan referensi autentik seperti rekaman dan foto kegiatan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Persepsi Masyarakat Sekitar terhadap Daya Tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap daya tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron. Secara umum, masyarakat menilai bahwa madrasah memiliki keunggulan dalam aspek pendidikan keagamaan, pembentukan karakter religius, serta

afiliasi kelembagaan dengan Nahdlatul Ulama. Keunggulan tersebut menjadi salah satu faktor yang membedakan MA NU Maron dari lembaga pendidikan lain di wilayah Kecamatan Maron.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu strategi yang dilakukan madrasah untuk memperkuat daya tarik lembaga adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut meliputi istighasah pagi, setoran hafalan Al-Qur'an (*muhafadzah*), serta salat berjamaah yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi identitas khas yang melekat pada madrasah.

Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru:

> *"Program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik dan kedisiplinan dalam menjalankan nilai-nilai agama. Kami berharap hal ini menjadi nilai tambah yang dapat dirasakan oleh masyarakat."* (Guru MA NU Maron, Wawancara, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya membangun daya tarik melalui penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam. Strategi ini sejalan dengan pandangan Waroh et al. (2023) yang menegaskan bahwa penguatan karakter religius dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Selain memberikan apresiasi terhadap program keagamaan, masyarakat juga menilai kualitas lembaga berdasarkan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan dan sikap siswa di luar lingkungan sekolah menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat untuk menilai keberhasilan pendidikan yang diberikan madrasah.

Seorang tokoh masyarakat menyampaikan:

> *"Program keagamaan di MA NU Maron sudah cukup baik. Akan tetapi, masyarakat juga melihat bagaimana perilaku siswa ketika berada di luar sekolah. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas*

*pendidikan yang diberikan."* (Tokoh Masyarakat, Wawancara, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap madrasah tidak hanya dibentuk oleh program pendidikan yang ditawarkan, tetapi juga oleh hasil nyata yang tampak dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan program keagamaan perlu diimbangi dengan penguatan budaya disiplin agar citra positif madrasah semakin kuat di mata masyarakat.

Selain aspek kedisiplinan, masyarakat juga menyoroti pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa wali murid berpendapat bahwa pilihan kegiatan non-akademik yang masih terbatas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan madrasah kurang kompetitif dibandingkan lembaga pendidikan lain yang menawarkan lebih banyak wadah pengembangan bakat dan keterampilan siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penurunan jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir dipersepsikan masyarakat sebagai salah satu indikator yang berkaitan dengan tingkat daya tarik lembaga. Namun demikian, para guru

berpendapat bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh kualitas pendidikan yang diberikan madrasah, melainkan juga dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah Maron yang menawarkan berbagai program dan fasilitas yang beragam.

Dari perspektif manajemen lembaga, keberadaan MA NU Maron di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dipandang sebagai salah satu kekuatan utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Identitas kelembagaan tersebut diperkuat melalui berbagai strategi promosi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui media publikasi maupun kegiatan sosialisasi langsung kepada calon peserta didik dan masyarakat.

Bentuk promosi yang dilakukan MA NU Maron dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



**Gambar 1.** Pamflet Publikasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi MA NU Maron di MTs Walisongo 1

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan upaya madrasah dalam menyampaikan informasi mengenai program pendidikan, fasilitas, serta identitas kelembagaan kepada masyarakat melalui media publikasi. Sementara itu, Gambar 2 memperlihatkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada calon peserta didik di sekolah mitra sebagai bentuk pendekatan komunikasi yang lebih personal.

Kedua strategi tersebut menunjukkan bahwa MA NU Maron berupaya membangun citra lembaga melalui kombinasi promosi berbasis media dan interaksi langsung dengan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengomunikasikan keunggulannya kepada masyarakat. Strategi promosi yang dilakukan secara aktif menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan publik sekaligus memperkuat posisi madrasah di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik MA NU Maron dibangun melalui kombinasi antara penguatan program keagamaan, identitas kelembagaan yang kuat, serta strategi promosi yang

dilakukan secara berkelanjutan. Namun demikian, peningkatan kedisiplinan peserta didik, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan kualitas layanan pendidikan masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap madrasah.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, temuan utama mengenai persepsi masyarakat terhadap daya tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron dirangkum dalam Tabel 1. Tabel tersebut menyajikan aspek-aspek yang paling dominan memengaruhi penilaian masyarakat terhadap keberadaan dan kualitas madrasah berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

**Tabel 1.** Temuan Utama Persepsi Masyarakat terhadap Daya Tarik MA NU Maron

| Aspek                 | Temuan Utama                                | Implikasi                                |
|-----------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------|
| Program Keagamaan     | Istighasah, muhafadzah, dan salat berjamaah | Meningkatkan citra religius madrasah     |
| Identitas Kelembagaan | Berafiliasi dengan LP Ma'arif NU            | Memperkuat kepercayaan masyarakat        |
| Kedisiplinan Siswa    | Dinilai masih perlu ditingkatkan            | Mempengaruhi persepsi masyarakat         |
| Ekstrakurikuler       | Pilihan kegiatan masih terbatas             | Mengurangi daya saing lembaga            |
| Strategi Promosi      | Pamflet SPMB dan sosialisasi langsung       | Memperkuat citra dan visibilitas lembaga |

Berdasarkan Tabel 1, program keagamaan dan identitas kelembagaan menjadi faktor yang paling banyak memperoleh penilaian positif dari masyarakat. Program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dinilai mampu memperkuat citra religius madrasah, sedangkan afiliasi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada masyarakat. Di sisi lain, aspek kedisiplinan peserta didik dan keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler masih menjadi perhatian masyarakat karena berpengaruh terhadap persepsi mereka mengenai kualitas layanan pendidikan. Selain itu, strategi promosi melalui publikasi SPMB dan sosialisasi langsung dinilai berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas serta citra positif madrasah di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

**Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap daya tarik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Maron**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap daya tarik MA NU Maron dipengaruhi

oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu keunggulan program pendidikan, kesiapan peserta didik, serta budaya disiplin yang diterapkan oleh lembaga. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan masyarakat dalam menilai kualitas dan keberlanjutan layanan pendidikan yang diberikan madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program unggulan menjadi salah satu faktor yang membentuk persepsi positif masyarakat terhadap MA NU Maron. Program Tahfidz Al-Qur'an dipandang sebagai keunggulan kompetitif yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan lain di sekitarnya. Selain itu, adanya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komputer memberikan kesan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada penguatan pendidikan agama, tetapi juga berupaya membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memberikan penilaian positif terhadap lembaga yang mampu mengintegrasikan pendidikan keagamaan dan penguasaan keterampilan modern. Temuan tersebut sejalan dengan

pendapat Bakri (2023) yang menyatakan bahwa program unggulan merupakan salah satu atribut lembaga yang berperan penting dalam menarik minat masyarakat terhadap suatu institusi pendidikan.

Faktor berikutnya berkaitan dengan kesiapan dan latar belakang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik ketika memasuki madrasah. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah mengikuti program Tahfidz, sedangkan peserta didik yang masih memiliki keterbatasan memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan pendidikan sebelumnya turut memengaruhi keberhasilan implementasi program unggulan madrasah. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap kualitas lembaga tidak hanya ditentukan oleh program yang ditawarkan, tetapi juga oleh

kemampuan madrasah dalam mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik.

Selain program unggulan dan kesiapan peserta didik, budaya disiplin menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menaruh perhatian besar terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Bagi masyarakat, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik dan keagamaan, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Khasbulloh yang menegaskan bahwa budaya sekolah, termasuk kedisiplinan, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan citra positif lembaga pendidikan.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, hasil penelitian dirangkum dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Daya Tarik MA NU Maron

| Faktor                   | Temuan Lapangan                                              | Dampak terhadap Persepsi Masyarakat             |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Program Unggulan         | Program Tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran TIK               | Meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat   |
| Kesiapan Peserta Didik   | Perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an                  | Memengaruhi keberhasilan program unggulan       |
| Budaya Disiplin          | Perilaku dan kedisiplinan siswa menjadi perhatian masyarakat | Membentuk citra lembaga di mata publik          |
| Dukungan Keluarga        | Latar belakang pendidikan agama peserta didik beragam        | Memengaruhi partisipasi dalam program madrasah  |
| Persaingan Antar Lembaga | Banyaknya lembaga pendidikan di wilayah Maron                | Memengaruhi pilihan masyarakat terhadap sekolah |

Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat terhadap daya tarik MA NU Maron tidak hanya dibentuk oleh kualitas program yang dimiliki, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal lembaga. Program unggulan memberikan kontribusi positif terhadap citra madrasah, sedangkan budaya disiplin, kesiapan peserta didik, dan tingkat persaingan antar lembaga menjadi faktor yang turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kualitas program perlu diimbangi dengan peningkatan budaya disiplin, pelayanan pendidikan yang responsif, serta strategi pengembangan lembaga yang berkelanjutan.

### **Penilaian Masyarakat terhadap Kualitas dan Keberadaan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan penilaian yang relatif positif terhadap kualitas dan keberadaan MA NU Maron. Penilaian tersebut terutama didasarkan pada komitmen madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan serta afiliasi kelembagaan dengan Nahdlatul Ulama yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Keberadaan program Tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran agama yang intensif, serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan dipandang sebagai nilai tambah yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan lainnya.

Meskipun demikian, masyarakat tidak hanya menilai

kualitas madrasah berdasarkan program yang ditawarkan, tetapi juga berdasarkan hasil nyata yang tampak dalam kehidupan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku, kedisiplinan, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan menjadi indikator penting dalam membentuk penilaian masyarakat terhadap kualitas lembaga. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan pendidikan. Selain mengharapkan penguatan pendidikan agama, masyarakat menginginkan adanya peningkatan kualitas pembinaan peserta didik, pengembangan keterampilan, serta penguatan budaya disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam saat ini tidak hanya berorientasi pada aspek religiusitas, tetapi juga pada kualitas

tata kelola dan hasil pendidikan yang dapat dirasakan secara nyata.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan teori atribut lembaga dan teori citra lembaga. Menurut Khasbulloh, daya tarik lembaga pendidikan dipengaruhi oleh atribut yang dimiliki sekolah, seperti program unggulan, budaya sekolah, kualitas layanan, dan nilai-nilai yang menjadi identitas lembaga. Sementara itu, teori citra lembaga menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terbentuk melalui pengalaman, informasi, serta bukti nyata yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks MA NU Maron, citra lembaga tidak hanya dibangun melalui program pendidikan yang dimiliki, tetapi juga melalui perilaku peserta didik, kualitas layanan, dan kemampuan lembaga dalam memenuhi harapan masyarakat.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kualitas program keagamaan dan persepsi masyarakat terhadap citra lembaga. Program keagamaan yang kuat mampu membangun kepercayaan masyarakat, namun kepercayaan tersebut perlu diperkuat melalui

budaya disiplin yang konsisten dan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik, maka persepsi masyarakat terhadap lembaga dapat mengalami penurunan

meskipun program pendidikan yang dimiliki relatif baik.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penilaian masyarakat terhadap kualitas dan keberadaan MA NU Maron, hasil penelitian dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Penilaian Masyarakat terhadap Kualitas dan Keberadaan MA NU Maron

| Aspek Penilaian             | Temuan Penelitian                          | Dampak terhadap Persepsi Masyarakat    |
|-----------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------|
| Pendidikan                  | Program Tahfidz dan                        | Meningkatkan kepercayaan               |
| Keagamaan                   | pembiasaan ibadah dinilai baik             | masyarakat                             |
| Identitas                   | Berafiliasi dengan LP Ma'arif              | Memperkuat legitimasi dan citra        |
| Kelembagaan                 | NU                                         | lembaga                                |
| Kedisiplinan Peserta Didik  | Masih memerlukan penguatan                 | Memengaruhi penilaian terhadap         |
| Kualitas Layanan Pendidikan | Diharapkan terus berkembang                | kualitas lembaga                       |
| Pengembangan Keterampilan   | Perlu diversifikasi kegiatan peserta didik | Menentukan tingkat kepuasan masyarakat |
|                             |                                            | Meningkatkan daya saing madrasah       |

Berdasarkan Tabel 3, dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas dan keberadaan MA NU Maron dibentuk oleh kombinasi antara kekuatan program keagamaan, identitas kelembagaan, kualitas layanan pendidikan, dan budaya disiplin. Program keagamaan serta afiliasi kelembagaan menjadi faktor utama yang memperkuat kepercayaan masyarakat, sedangkan aspek kedisiplinan dan pengembangan keterampilan menjadi area yang masih memerlukan

perhatian. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas madrasah perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan budaya sekolah, peningkatan kualitas layanan pendidikan, dan pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Maron memiliki daya tarik religius yang kuat melalui pembinaan karakter dan legitimasi

sebagai lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama, yang tercermin dalam program Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah rutin. Namun, terdapat tantangan serius berupa penurunan jumlah siswa yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keunggulan internal dengan persepsi masyarakat terkait kedisiplinan siswa yang dinilai kurang tegas. Selain itu, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara fokus utama lembaga pada aspek agama dengan ekspektasi masyarakat yang mengharapkan penguatan bakat non-akademik melalui ekstrakurikuler serta penanganan terhadap disparitas kemampuan dasar mengaji siswa baru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak madrasah disarankan melakukan penguatan manajemen kedisiplinan dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam aturan tata tertib yang lebih nyata di lingkungan sosial, guna memperbaiki citra lembaga di mata publik. Selain itu, diperlukan inovasi program seperti penyediaan kelas matrikulasi bagi siswa dengan kemampuan mengaji rendah dan diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat non-akademik

siswa. Langkah ini harus didukung dengan optimalisasi branding melalui media sosial yang menonjolkan prestasi nyata serta kolaborasi dengan alumni dan tokoh masyarakat untuk membangun kembali kepercayaan publik melalui testimoni yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainol, Ainol, and Kustiana Arisanti. 2023. "Gerakan Kolaboratif Masyarakat Lereng Gunung Bromo Dengan Mahasiswa KKN Unzah Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):11–20.
- Bakri, Muhamat. 2023. "Manajemen Stratejik Daya Tarik Sekolah."
- Ichsan, Fauqa Nuri. 2021. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(2):281–300.
- Irianto, H. Agus. 2017. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.

- Purwantoro, Farich. 2023. "Peran Lingkungan Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):74–80.
- Sabdah, Sabdah. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)." *Shautut Tarbiyah* 27(2):211–35.
- Sapitri, Rika Ayu, Febriyanti Febriyanti, and Zulkifli Zulkifli. 2025. "Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Dan Daya Saing Sekolah Di Era Kompetitif." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(1):511–22.
- Subairi, A. Khuzainol Mubarak Ach. 2024. "Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey: Konsep Pendidikan, Perkembangan Masyarakat." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11(3):281–98.
- Suharti, Jeni, and Haifaturrahmah Haifaturrahmah. 2025. "Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629 3(2):593–96.
- Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, and Herwati Herwati. 2023. "Penguatan Nilai–Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):70–77.